

## METODE MONITORING BAGI PETUGAS PANTI SOSIAL DI UPT PTKS MALANG

Fitria Iyudhia Ekawati, Muhadjir Effendy, Ach.Rasyad

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UM

Jl. Semarang 5 Malang

E-mail: [fitriaiyudhia@gmail.com](mailto:fitriaiyudhia@gmail.com)

***Abstract:** Monitoring aims to obtain feedback for ongoing program needs, knowing this requirement of the program will soon be setting up those needs. The method used is a qualitative approach with descriptive research design. Results of monitoring participants will be able to apply to their students and provide follow-up of what they can training it. While UPT PTKS Malang get feedback from deficiencies in the training process and becomes the input for the next training.*

**Abstrak:** Monitoring bertujuan mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program yang sedang berjalan, dengan mengetahui kebutuhan ini pelaksanaan program akan segera menyiapkan kebutuhan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Hasil dari monitoring peserta mampu menerapkan kepada anak didik mereka dan memberikan tindak lanjut dari apa yang mereka dapat dipelatihan tersebut. Sedangkan dari UPT PTKS Malang mendapatkan masukan dari kekurangan di dalam proses pelatihan dan menjadi masukan untuk pelatihan kedepan.

**Kata kunci:** Metode Monitoring, Klinis Konseling

Saat ini terdapat lembaga-lembaga maupun organisasi sosial hampir setiap hari membuat dan melaksanakan pelatihan, bermacam-macam jenis pelatihan yang menyesuaikan kebutuhan SDM di Indonesia. Salah satu lembaga di Kota Malang yaitu Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Tenaga Kesejahteraan Sosial Malang (UPT PTKS Malang) ini membuat beberapa program kerja yang dilaksanakan satu tahun ke depan, salah satunya yaitu pelatihan klinis konseling pelayanan Panti Sosial, dengan adanya pelatihan tersebut pekerja panti sosial merupakan pengganti dari orang tua dari anak-anak yang tidak mempunyai keluarga yang berada di panti asuhan.

Tidak semua anak beruntung memiliki keluarga yang ideal. Namun perkembangan menuju kedewasaan harus tetap berlangsung oleh karena itu anak-anak yang tinggal di panti asuhan di mana petugas panti asuhan

sebagai pengganti keluarga. Panti asuhan adalah lembaga sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar. Pelayanan pengganti orang tua/ wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai untuk perkembangan kepribadiannya. Terpenuhinya kebutuhan anak asuh pada akhirnya dapat meningkatkan keberfungsian sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka terbentuk UPT PTKS Malang. Pelatihan klinis konseling pelayanan panti sosial yang diharapkan peserta pelatihan adalah meminimalisir dampak berkembangnya permasalahan sosial pada anak di panti-panti sosial sehingga target pencapaian bimbingan dalam panti sosial

dapat terpenuhi, serta semakin profesional dalam menyikapi dan memahami apa yang dialami oleh anak-anak di panti asuhan tersebut.

Setelah mendefinisikan permasalahan di atas sebagaimana untuk melaksanakan program pelatihan klinis konseling panti sosial, maka setelah pelaksanaan program pelatihan tersebut, diadakan monitoring atau pengawasan pada peserta pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan penerapan yang diberikan ketika pelaksanaan pelatihan tersebut berjalan. Metode monitoring yang dilaksanakan melalui tahapan penyebaran angket evaluasi terhadap peserta.

Pelatihan klinis konseling pelayanan panti sosial yang diharapkan peserta pelatihan adalah meminimalisir dampak berkembangnya permasalahan sosial pada anak di panti-panti sosial sehingga target pencapaian bimbingan dalam panti sosial dapat terpenuhi, serta semakin profesional dalam menyikapi dan memahami apa yang dialami oleh anak-anak di panti asuhan tersebut. Setelah pelaksanaan program pelatihan tersebut, diadakan monitoring atau pengawasan pada peserta pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan penerapan yang diberikan ketika pelaksanaan pelatihan tersebut berjalan. Metode monitoring yang dilaksanakan melalui tahapan penyebaran angket evaluasi terhadap peserta.

Pada dasarnya menurut Sudjana (2008:7) evaluasi program harus dapat diselenggarakan secara terus menerus, berkala, dan atau sewaktu-waktu. Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan pada saat sebelum, sedang, atau setelah program pendidikan luar sekolah dilaksanakan. Monitoring merupakan proses pemantauan hasil yang didapat dalam kegiatan pelatihan, selain itu monitoring mempunyai tahapan yang berupa metode monitoring menggunakan sistem berupa pertanyaan yang dikemas menjadi satu dalam instrumen monitoring pelatihan klinis konseling pelayanan panti sosial yang berisi pertanyaan tentang identitas responden,

nama pelatihan yang diikuti, kemampuan menyerap materi pelatihan, kemampuan pelaksanaan tugas, saran untuk perbaikan penyempurnaan pelatihan. Arti lain dari monitoring adalah pengawasan, Fattah (2013:203) monitoring merupakan prosedur analisis kebijakan yang digunakan untuk menghasilkan informasi tentang sebab dan akibat dari kebijakan publik.

UPT PTKS Malang menggunakan konsep metode dengan cara pemilihan peserta yang akan dimonitoring, berlanjut ke metode wawancara dan pengisian angket untuk mengetahui seberapa jauh hasil ilmu yang di dapat oleh peserta untuk penerapan ke anak didik di panti-panti sosial. Hal ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, menurut (Prasetyo:2009) untuk menghimbau data atau informasi tentang pelaksanaan program yang hasilnya akan dibagikan dan diserahkan kepada pengelola untuk memperbaiki pelaksanaan program.

Monitoring bertujuan mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program yang sedang berjalan, dengan mengetahui kebutuhan ini pelaksanaan program akan segera menyiapkan kebutuhan tersebut. Kebutuhan bisa berupa biaya, waktu, personel, dan alat. Dengan demikian akan diketahui pula berapa jumlah tenaga yang dibutuhkan, serta alat apa yang disediakan untuk melaksanakan program tersebut (Suryana, 2011).

Manfaat yang didapat dari terlaksananya monitoring bisa mengetahui kekurangan dan diperbaiki lagi di pelatihan yang akan datang, mulai dari widyaiswara, sasaran, konsumsi hingga fasilitas. Dari adanya monitoring ini sangat bermanfaat bagi penyelenggara pelatihan yaitu pegawai seksi pelaksanaan diklat di UPT PTKS Malang untuk memperbaiki semua yang perlu diperbaiki dan berguna juga bagi seksi perencanaan diklat untuk merubah dan memperbaiki program pelatihan yang akan diselenggarakan kedepannya. Selain itu monitoring ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat menjadi umpan balik bagi pengelola program.

Pelaksanaan monitoring merupakan salah satu poin penting sebuah proses pelaksanaan pelatihan untuk hasil dan tindak lanjutnya. Dengan adanya monitoring ini dapat mengetahui kekurangan apa saja yang terdapat dalam proses pelatihan. Manfaat yang didapat dari terlaksananya monitoring bisa mengetahui kekurangan dan diperbaiki lagi di pelatihan yang akan datang, mulai dari widyaiswara, sasaran, konsumsi hingga fasilitas.

Dari adanya monitoring ini sangat bermanfaat bagi penyelenggara pelatihan yaitu pegawai seksi pelaksanaan diklat di UPT PTKS Malang untuk memperbaiki semua yang perlu diperbaiki dan berguna juga bagi seksi perencanaan diklat untuk merubah dan memperbaiki program pelatihan yang akan diselenggarakan kedepannya. Selain itu monitoring ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat menjadi umpan balik bagi pengelola program

Tujuan penelitian ini penyelenggaraan metode monitoring bagi petugas panti sosial di UPT PTKS Malang. Dalam hal ini nantinya akan dibahas mengenai metode monitoring bagi petugas panti sosial yang sudah mengikuti pelatihan klinis konseling pelayanan panti sosial di UPT PTKS Malang, penerapan metode monitoring dan penyelenggaraan.

## **METODE**

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mencari data dalam menggali informasi.

Dalam penelitian ini, instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Sehingga kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci. Berkenaan dengan hal tersebut, selama pelaksanaan praktik pengalaman lapangan peneliti telah melakukan *grand tour observation and question* atau yang biasa disebut dengan studi pendahuluan pada bulan agustus. Kegiatan tersebut dilakukan untuk pertama kali agar memperoleh gambaran umum mengenai metode monitoring bagi petugas panti sosial di UPT PTKS Malang yang

menjadi fokus penelitian. Dalam kegiatan tersebut, peneliti telah melakukan praktek di UPT PTKS Malang sebagai lokasi tempat perencanaan metode monitoring. Sedangkan pada bulan ferbuari sampai dengan maret peneliti melakukan tahap wawancara hingga selesai pada bulan maret akhir.

Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian domisili subjek yang sedang menjalani perkuliahan di salah satu universitas yang berada di Kota Malang sehingga memudahkan peneliti dan subjek untuk melakukan penelitian. Karena fokus penelitian sudah sesuai di UPT PTKS Malang dan mempermudah peneliti untuk meneliti ditempat tersebut.

## **HASIL**

### **Profil UPT PTKS Malang**

Unit Pelaksana Tenaga Pengembangan Tenaga Kesejahteraan Sosial berdasarkan peraturan daerah No. 9 tahun 2008, memiliki tanggung jawab, peran dan kompetensi serta tugas pokok menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan profesi pekerjaan sosial.

Unit Pelaksana Tenaga Pengembangan Tenaga Kesejahteraan Sosial berdasarkan peraturan daerah No. 9 tahun 2008, memiliki tanggung jawab, peran dan kompetensi serta tugas pokok menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan profesi pekerjaan sosial. Dalam rangka menjamin percepatan upaya pemenuhan kebutuhan akan pengembangan tenaga kesejahteraan sosial, diperlukan upaya bersama dan terpadu seluruh elemen dan jajaran Dinas Sosial di tingkat Kabupaten dan Kota di Jawa Timur.

Oleh karena itu, Dinas Sosial Kabupaten atau Kota selanjutnya diharapkan dapat menyusun rencana program pengembangan tenaga kesejahteraan sosial, untuk diajukan melalui APBD pada masing-masing daerah. Urgensi dari pemikiran diatas adalah terkait dengan kebijakan mengenai otonomi daerah, yang menuntut peran aktif pemerintah daerah dalam perencanaan program pembangunan. Dalam mendukung alternatif tersebut, Unit

Pelaksana Teknis Pengembangan Tenaga Kesejahteraan Sosial Malang memfasilitasinya dengan menyediakan layanan berupa program pengembangan tenaga kesejahteraan sosial secara terpadu, konsultasi perencanaan pengembangan tenaga kesejahteraan sosial di daerah, program pendidikan dan pelatihan pengembangan tenaga kesejahteraan sosial, dan supervise program pengembangan tenaga kesejahteraan sosial. Dengan demikian, apabila alternative keterpaduan tersebut dapat direalisasikan, maka sinergisme potensi Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Tenaga Kesejahteraan Sosial Malang dan Pemerintah Kabupaten dan Kota dalam pengembangan tenaga kesejahteraan sosial dapat segera terwujud.

Visi, Tersedianya tenaga kesejahteraan sosial yang kompeten dan berdedikasi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial PMKS pada tahun 2014. Misi, (1) Menjadikan UPT PTKS sebagai pusat rujukan bagi usaha peningkatan kuantitas dan kualitas SDM kesejahteraan sosial pemerintah dan masyarakat. (2) Mengembangkan metode dan teknik transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi pekerjaan sosial. (3) Mengembangkan kompetensi agen transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi pekerjaan sosial. (4) Memperluas pembentukan jaringan kerja, serta memperkuat kerjasama dengan lintas sektor dan perguruan tinggi dalam rangka peningkatan kuantitas dan kualitas SDM kesejahteraan sosial

Tugas pokok UPT PTKS Malang adalah melaksanakan sebagian tugas Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur dalam pelayanan pengembangan sumber daya manusia kesejahteraan sosial. Dalam melaksanakan tugas, UPT Pengembangan Tenaga Kesejahteraan Sosial Malang didukung oleh sumber daya manusia, Jumlah SDM pada UPT PTKS Malang sampai dengan per Bulan September Tahun 2009 sebanyak 35 orang yang terdiri dari 22 orang PNS (struktural, fungsional widyaiswara dan staf), 7 orang CPNS dan 4 orang masih dalam tahap pemberkasan dan

2 orang honorer. Secara lebih rinci berdasarkan tingkat pendidikan, S2 sejumlah 7 orang, S1 (9), SLTA (16), dan SLTP (1). Sedangkan berdasarkan jenis pendidikan (jurusan) yaitu kesejahteraan sosial (5), administrasi negara (6), komunikasi (1), pengembangan sumber daya manusia (1), pendidika luar sekolah (1), ekonomi manajemen keuangan (3).

### **Penerapan Metode Monitoring bagi Peserta pelatihan “pegawai panti” oleh Petugas UPT PTKS Malang**

Monitoring merupakan bagian dari komponen dalam penyelenggaraan suatu program pelatihan, dimana monitoring ini dapat digunakan sebagai acuan dalam tindak lanjut pelatihan yang akan digunakan selanjutnya. Berhasil atau tidaknya sebuah pelatihan yang digunakan oleh peserta dalam pekerjaannya dapat dilihat dari hasil monitoring tersebut. Oleh karena itu setiap lembaga pelatihan seperti UPT PTKS Malang yang memiliki tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur dalam pelayanan pengembangan sumber daya manusia kesejahteraan sosial juga melakukan proses monitoring hasil dari pelatihan yang telah terlaksana.

Sebelum kegiatan monitoring dilaksanakan diawali dengan sidang persiapan yang dilakukan oleh pegawai UPT PTKS yang bertugas melaksanakan monitoring, membahas tentang Penetapan Pelaksanaan (waktu) Kegiatan, Locus kegiatan, Metode Pelaksanaan, Penentuan Responden, Penyusunan Instrumen, Penetapan Tim Pelaksana dan Pembagian Tugas. Penetapan responden yang akan dijadikan sumber data pada kegiatan ini adalah petugas panti sosial pada UPT yang telah mengikuti pelatihan klinis konseling pelayanan panti sosial. Sedangkan peneliti mempersiapkan alat-alat sebagai bahan dan acuan penelitian monitoring.

Sesuai jadwal para pegawai yang telah ditunjuk sebagai responden akan bertemu dengan petugas dari UPT PTKS Malang untuk melakukan pengisian

Kuisisioner yang telah disiapkan. Kuisisioner yang dipergunakan berupa daftar pertanyaan berbentuk angket yang berisi tentang identitas responden dan daftar pertanyaan yang terkait dengan kemampuan peserta dalam menerapkan materi di lapangan (termasuk hambatan dan dukungan yang diperoleh).

Setelah mengisi kuisisioner dilanjutkan dengan tanya jawab antara petugas dengan responden untuk mendapatkan informasi lebih jelas tentang kegiatan pelatihan yang telah diikuti dan kegiatan yang diperlukan sehingga dapat menunjang kinerja petugas panti sosial. Hasil dari pengisian kuisisioner dan wawancara disusun dalam sebuah laporan sebagai pedoman untuk perencanaan kegiatan tahun mendatang.

Pada dasarnya pelaksanaan monitoring ini dilaksanakan oleh seksi perencanaan, karena awal mula pelatihan yang menggagas pelatihan klinis konseling yaitu dari seksi perencanaan dengan menggunakan sidang persiapan. Hasil yang diperoleh dari wawancara yaitu berupa informasi bagaimana proses monitoring berjalan dan metode yaitu metode sampling dari beberapa peserta untuk dimonitoring hasil mereka setelah mengikuti pelatihan dan UPT PTKS Malang mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan pelatihan tersebut.

### **Proses Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan Monitoring Pelatihan**

UPT PTKS Malang dalam proses pelaksanaan monitoring pelatihan klinis konseling mempunyai tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya.

Tahapan ini merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan untuk keberhasilan dan kelancaran proses metode monitoring. Hal ini dapat dilihat dari poin-poin seperti berikut : (1) Tahapan Pertama, Tahap pertama ini yaitu dalam pengamatan pelaksanaan pelatihan berjalan lancar ataupun tidaknya. UPT PTKS Malang memantau setiap tema materi berganti. Setelah pelaksanaan selesai peserta

diberikan lembar evaluasi, dari lembar evaluasi ini penyelenggara dari UPT PTKS Malang membandingkan hasil evaluasi dan hasil pengamatan selama proses pelaksanaannya apakah berkecincambungan atau tidak.

Setelah hasil itu diketahui UPT PTKS Malang menyelenggarakan monitoring atau pemantauan yang bertujuan penyelenggara pelatihan lebih rinci mengetahui kekurangan dan kelebihan maupun bertujuan mengetahui apakah ada hasil dari peserta untuk anak didik mereka. (2) tahap kedua, Sebelum kegiatan monitoring dilaksanakan diawali dengan sidang persiapan yang membahas tentang penetapan pelaksanaan waktu kegiatan, locus kegiatan, metode pelaksanaan, penentuan responden, penyusunan instrumen, penetapan tim pelaksana dan pembagian tugas, penetapan responden yang akan dijadikan sumber data pada kegiatan monitoring. (3) tahap ketiga, Pelaksanaan monitoring yang dilakukan oleh UPT PTKS Malang dilakukan pada 3 bulan sesudah pelatihan dengan metode *sampling* dengan pegawai yang bertugas memonitoring berjumlah 5 orang. Metode *sampling* yang digunakan yaitu memilih separuh dari peserta yang terdaftar, penggunaan metode *sampling* ini digunakan karena resiko waktu dan dana yang diberikan oleh pemerintah untuk UPT PTKS Malang yang singkat, kegiatan monitoring dibiayai oleh APBD provinsi Jawa Timur melalui dokumen pelaksanaan anggaran satuan kerja perangkat daerah (DPA-SKPD) UPT PTKS Malang tahun 2015.

Dengan keterbatasan waktu dan dana maka metode sampling ini yang digunakan oleh UPT PTKS Malang untuk pelaksanaan proses monitoring. Sehingga dalam pelaksanaan monitoring ini setiap satu daerah memiliki waktu monitoring hanya satu hari dan itu harus mencakup semua apa yang dibutuhkan seperti wawancara peserta, disos maupun masyarakat sekitar dan pengisian angket yang dilakukan oleh peserta. Pelaksanaan monitoring petugas UPT PTKS Malang bergantian mendampingi

daerah-daerah asal peserta yang sudah tercantum dalam hasil *sampling* dan memintak ijin ke tempat yang akan dibuat monitoring.

Dilanjut dengan tahap wawancara oleh pegawai UPT PTKS Malang yang bertugas memonitoring ke peserta pelatihan dan melakukan pengisian kuisionair atau angket yang telah disediakan untuk mengukur kemampuan yang di dapat dari mengikuti pelatihan klinis konseling pelayanan panti sosial. Selain dari peserta juga dipantau melalui dingsos-dingsos maupun masyarakat setempat yang bertujuan melaporkan kinerja mereka di panti-panti mereka apakah ada perubahan atau tidak setelah mendapatkan pelatihan.

Hasil yang diperoleh dari monitoring adalah antara bisa menerapkan materi pelatihan ke masyarakat maupun anak asuh, apakah pegawai panti sosial bisa sabar dan ulet atau tidak bisa menerapkan materi. Tetapi dari hasil monitoring yang diperoleh petugas UPT PTKS Malang yaitu peserta bisa menindak lanjuti apa yang mereka dapat di pelatihan klinis konseling, mereka bisa melatih anak-anak asuh mereka dengan materi yang di dapat dari hasil pelatihan klinis konseling seperti anak yang autis bisa berkembang secara perlahan sehingga dalam bermasyarakat bisa komunikasi dan bersosialisasi dengan teman-teman disekitarnya secara perlahan.

Tidak hanya itu hasil yang diberikan oleh peserta pelatihan dibuktikan dengan petugas UPT PTKS Malang mengambil langkah informasi dari pemantauan oleh dinas-dinas sosial dan masyarakat disekitar yang mana mereka juga mengikuti monitoring dan melakukan tahap wawancara dan memberikan pernyataan keseharian yang dilihat dari perkembangan panti sosial yang ditangani oleh peserta yang mengikuti pelatihan apakah ada perkembangan atau belum. Dari informasi yang didapat dalam proses monitoring yang diberikan oleh peserta pelatihan, dingsos sekitar dan masyarakat, petugas monitoring dari UPT PTKS Malang membandingkan pernyataan-pernyataan yang diberikan dari informan

apakah saling berkaitan atau sebaliknya dan dari beberapa pernyataan menghasilkan hasil yang didapat dalam proses monitoring peserta dapat melakukan tindak lanjut dan menghasilkan anak didik di panti-panti sosial terdapat perkembangan setelah mengikuti pelatihan klinis konseling bagi petugas panti sosial.

### **Dampak Monitoring Pelatihan**

Tujuan utama monitoring adalah untuk menyajikan informasi tentang pelaksanaan program sebagai umpan balik bagi para pengelola dan pelaksana program. Monitoring juga mempunyai dampak yaitu dampak untuk peserta dan pelaksana pelatihan. Dampak terlaksananya monitoring bagi pelaksana, untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terlaksana untuk memperbaiki pelatihan kedepannya juga memberikan masukan-masukan terutama dari materi yang diberikan oleh widyaiswara, apakah sudah berpengaruh bagi tindak lanjut peserta. Sedangkan dampak bagi peserta agar mereka melaksanakan tindak lanjut ilmu dan diterapkan untuk anak didik mereka.

Salah satu manfaat dari monitoring yaitu pengendalian atau sebagai bentuk pertanggung jawaban kinerja peserta yang mengikuti pelatihan, apakah para peserta dari petugas panti sosial ini bisa menerapkan ke anak asuh maupun masyarakat dari apa yang mereka peroleh di pelatihan klinis konseling pelayanan panti sosial ataupun sebaliknya. Dengan pelaksanaan monitoring dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dan menjaga kinerja yang sudah baik bagi penyelenggara. Selain itu membantu penentuan langkah-langkah yang berkaitan dengan kegiatan.

Manfaat monitoring salah satunya juga untuk meyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai dasar informasi yang penting untuk melakukan evaluasi kegiatan, dan membantu penyelenggara untuk mempersiapkan laporan dalam waktu yang singkat, menurut kepala UPT PTKS Malang pelaksanaan monitoring tidak serta merta melakukan monitoring secara sepihak tetapi

terdapat landasan-landasan yang perlu diperhatikan dalam aturan pemerintahan. Sehingga pelaksanaan monitoring mengikuti sesuai peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Tidak semua pelaksanaan berjalan dengan sempurna, dalam pelaksanaan ini mempunyai hambatan yang tidak begitu banyak, seperti monitoring ini hanya 40% dari peserta pelatihan karena keterbatasan waktu dan dana yang sedikit.

Dengan adanya petugas monitoring yang sudah berpengalaman sehingga menjadikan hal-hal yang kurang dalam pelaksanaan monitoring bisa diselesaikan dengan pengalaman. Oleh karena itu manfaat diadakannya monitoring ini sangat penting, karena dalam proses ini dapat mengetahui dan mengevaluasi apa yang perlu diperbaiki ke depannya dan mengetahui dampak hasil pelatihan yang telah dilaksanakan bisa dicapai adanya suatu peningkatan kinerja dari peserta yang mengikuti pelatihan tersebut.

## PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan Penerapan Metode Monitoring Oleh Petugas Panti Di UPT PTKS Malang Setelah Mengikuti Pelatihan**

Penerapan metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan monitoring oleh UPT PTKS Malang yaitu dengan metode pemilihan peserta sampling, di mana petugas monitoring dari UPT mengatakan metode sampling digunakan dengan mudah melaksanakan proses monitoring dengan jumlah peserta yang berjumlah 30 peserta dari beberapa instansi negeri maupun swasta dari beberapa kota di daerah Jawa Timur. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan oleh (Sugiyono, 2010: 18) teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Selain dengan metode sampling juga menggunakan metode wawancara dan pengisian kuisioner. Bagi lembaga, ketiga metode ini hal utama yang digunakan dalam

berjalannya proses monitoring. Metode ini digunakan setiap tahun ketika melaksanakan program pelatihan di UPT PTKS Malang. Tetapi sebelum kegiatan monitoring dilaksanakan diawali dengan sidang persiapan yang dilakukan oleh pegawai UPT PTKS yang bertugas melaksanakan monitoring, membahas tentang Penetapan Pelaksanaan (waktu) Kegiatan, Locus kegiatan, Metode Pelaksanaan, Penentuan Responden, Penyusunan Instrumen, Penetapan Tim Pelaksana dan Pembagian Tugas. Penetapan responden yang akan dijadikan sumber data pada kegiatan ini adalah petugas panti sosial pada UPT yang telah mengikuti pelatihan klinis konseling pelayanan panti sosial. Sedangkan peneliti mempersiapkan alat-alat sebagai bahan dan acuan penelitian monitoring.

Selain itu pelaksanaan monitoring juga terdapat landasan-landasan yang harus ada terhadap keberlangsungannya monitoring. (1) Penyelenggaraan Metode Monitoring Di UPT PTKS Malang, Dalam pelaksanaan monitoring tidak lepas dari adanya suatu proses evaluasi. Monitoring merupakan proses pemantauan hasil yang didapat dalam kegiatan pelatihan, suatu kegiatan pelatihan harus dimulai dan diakhiri dengan kegiatan monitoring, sehingga proses pelatihan dapat dinyatakan lengkap dan menyeluruh. Dengan monitoring dapat diketahui keefektifan dan efisiensi kegiatan pelatihan yang telah terlaksana. Terbilangnya lembaga diklat yang menjamur di kalangan masyarakat membuat monitoring semakin memiliki peran yang sangat dominan dalam penyelenggaraan pelatihan, melalui media monitoring ini lembaga diklat dapat mengetahui kualitas dan kuantitas pelatihan yang diselenggarakan. Oleh karena itu lembaga UPT PTKS Malang yang dinaungi oleh pemerintah dinas sosial provinsi ini juga melakukan monitoring terhadap program pelatihan yang dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan monitoring dibutuhkan beberapa mekanisme pelaksanaan antara lain dengan menyiapkan jadwal supaya dalam pelaksanaan monitoring mendapatkan waktu yang tepat,

menyusun tim monitoring, penyampaian surat pemberitahuan di setiap lembaga-lembaga sosial, menyiapkan instrument atau angket, konfirmasi kesediaan waktu dan tempat monitoring, serta menyiapkan administrasi yang dianggap perlu.

Lembaga UPT PTKS Malang, monitoring merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan suatu program pelatihan. Monitoring nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan program pelatihan selanjutnya baik dari kurikulum, pelayanan, hingga fasilitas. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Fattah (2013:203) monitoring merupakan prosedur analisis kebijakan yang digunakan untuk menghasilkan informasi tentang sebab-akibat dari kebijakan publik. Monitoring ini memerlukan analisis yang menggambarkan hubungan antara pelaksanaan program kebijakan dan *outcome*-nya dengan sumber utamanya pengetahuan tentang pelaksanaan kebijakan.(2) Tujuan Pelaksanaan Monitoring Program Pelatihan Klinis Konseling Bagi Petugas Panti Sosial di UPT PTKS Malang, Tujuan pelaksanaan monitoring yang dilakukan oleh UPT PTKS Malang, senada dengan argument yang dipaparkan oleh (Suryana, 2011) Monitoring bertujuan mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program yang sedang berjalan, dengan mengetahui kebutuhan ini pelaksanaan program akan segera mempersiapkan kebutuhan tersebut. Kebutuhan bisa berupa biaya, waktu, personel, dan alat. Pelaksanaan program akan mengetahui berapa biaya yang dibutuhkan, berapa lama waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut. Dengan demikian akan diketahui pula berapa jumlah tenaga yang dibutuhkan, serta alat apa yang disediakan untuk melaksanakan program tersebut.

Dapat diketahui bahwa UPT PTKS Malang merumuskan tujuan monitoring sudah sejalan dengan pendapat para ahli yang memandang monitoring penting

dilaksanakan dapat memberikan umpan balik dan informasi bagi penyelenggara dalam menentukan langkah untuk program pelatihan selanjutnya. Para penyelenggara atau pelaksana baik dari akademis maupun praktisi pastilah sangat mengharapkan hasil dari pelatihan yang sudah mereka selenggarakan dimana hasil tersebut dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi dan monitoring. Hasil monitoring yang diperoleh dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan dalam memperbaiki program pelatihan maupun mengembangkan program pelatihan yang berjalan selanjutnya. Dengan adanya tujuan monitoring program pelatihan membuat monitoring memiliki fungsi tersendiri bagi para penyelenggara program pelatihan.

Seperti halnya UPT PTKS Malang yang menganggap monitoring berfungsi sebagai informasi tentang pelaksanaan program sebagai umpan balik bagi para pengelola dan pelaksana program pelatihan dan berfungsi sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban oleh pihak UPT PTKS Malang terhadap lembaga yang mendanai pelatihan yang dilaksanakan yakni pemerintah dinas sosial provinsi jawa timur.

(3) Sasaran Pelaksanaan Monitoring Program Pelatihan Klinis Konseling Bagi Petugas Panti Sosial di UPT PTKS Malang, Sasaran monitoring yang dilaksanakan oleh UPT PTKS Malang yaitu 50% dari peserta pelatihan yang ikut serta, selain peserta juga lembaga dinas sosial maupun masyarakat disekitar lingkungan peserta pelatihan untuk memastikan dan memantau apakah terjadi proses tindak lanjut yang memberikan dampak positif dan petugas panti dapat melatih kesabaran ataupun sebaliknya. Hal ini yang dikatakan oleh pihak UPT PTKS Malang bahwasanya pelaksanaan monitoring dilaksanakan dengan 50% peserta dalam proses sampling karena adanya perhitungan dana, tenaga dan waktu yang dibiayai oleh APBD provinsi jawa timur melalui dokumen pelaksanaan anggaran satuan kerja perangkat daerah (DPA-SKPD) UPT PTKS Malang tahun 2015.



(4) Pelaksanaan Monitoring Program Pelatihan Klinis Konseling Bagi Petugas Panti Sosial di UPT PTKS Malang, UPT PTKS melaksanakan kegiatan monitoring implementasi hasil pembinaan untuk memperoleh gambaran kondisi pasca diklat, terutama efektivitas dan kemanfaatan diklat apakah benar benar telah dapat mendukung peningkatan pelaksanaan tugas. Beberapa dari sie yang berpengaruh penting untuk kesuksesan pelaksanaan pelatihan dan dari UPT PTKS Malang sendiri juga membuat tim beberapa perwakilan dari setiap sie. Hal ini menunjukkan antara teori dan hasil dari wawancara yang diperoleh oleh peneliti saling berkaitan dan berkesinambungan. Gambar dibawah ini menunjukkan aktifitas UPT PTKS Malang melaksanakan kunjungan disetiap daerah yang mengikuti pelatihan yang bertujuan memonitoring atau melakukan pemantauan dari hasil yang diperoleh oleh peserta.

Dalam proses pelaksanaan metode monitoring ini mempunyai beberapa tahapan, yaitu : (a) Tahap pertama ini yaitu dalam pengamatan pelaksanaan pelatihan berjalan lancar ataupun tidaknya. UPT PTKS Malang memantau setiap tema materi berganti. Setelah pelaksanaan selesai peserta diberikan lembar evaluasi, dari lembar evaluasi ini penyelenggara dari UPT PTKS Malang membandingkan hasil evaluasi dan hasil pengamatan selama proses pelaksanaannya apakah berkesinambungan atau tidak. Setelah hasil itu diketahui UPT PTKS Malang menyelenggarakan monitoring atau pemantauan yang bertujuan penyelenggara pelatihan lebih rinci mengetahui kekurangan dan kelebihan maupun bertujuan mengetahui apakah ada hasil dari peserta untuk anak didik mereka, (b) Sebelum kegiatan monitoring dilaksanakan diawali dengan siding persiapan yang membahas tentang pentapan pelaksanaan waktu kegiatan, locus kegiatan, metode pelaksanaan, penentuan responden, penyusunan instrument, penetapan tim pelaksana dan pembagian tugas, penetapan responden yang akan dijadikan sumber data pada kegiatan monitoring dan, (c)

pelaksanaan monitoring diawali dengan samping monitoring sarannya merupakan setengah dari peserta pelatihan, dilanjut dengan wawancara dan instrumen. Wawancara dilakukan dengan dua sasaran oleh UPT PTKS Malang yaitu peserta pelatihan dan DINSOS setempat ataupun masyarakat setempat. Dengan peserta ini bertujuan mengetahui bisa menerapkan materi pealtihan, melatih anak asuh apakah bisa berkembang dan bersosialisasi, apakah pegawai panti sosial bisa sabar dan ulet dalam menangani anak asuh dan atau demikian tidak bias menerapkan materi pelatihan. Sedangkan dinsos maupun masyarakat ini bertujuan apakah ada perkembangan atau tidak yang dirasakan oleh masyarakat dan pemantauan dari dinas sosial setempat.

### **Dampak Terhadap Penerapan Metode Monitoring**

Pelatihan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi semua kalangan pegawai hingga mahasiswa, pelatihan, evaluasi dan monitoring saling berkaitan bagi UPT PTKS Malang. Dilaksanakannya monitoring setelah pelatihan oleh pihak UPT PTKS Malang mempunyai dampak terhadap hasil tindak lanjut seperti mengetahui kinerja peserta pelatihan, apakah petugas panti sosial setelah melakukan pelatihan yang sudah di ikuti bisa menerapkan materi-materi yang mereka dapat untuk mendidik anak asuh mereka di panti-panti.

Dampak yang diperoleh dari hasil monitoring yaitu salah satunya penilaian kinerja peserta bisa menindak lanjuti hasil yang di dapat dari materi pelatihan untuk anak didik mereka atau sebaliknya. Untuk masyarakat bisa merasakan perubahan dari hasil yang telah didapat dari pelatihan di UPT PTKS Malang, dan untuk dinas sosial di sekitar lingkungan petugas panti yang mengikuti pelatihan juga merasakan dampak seperti halnya dalam keaktifan di lembaga-lembaga sosial yang mana mereka bisa membantu kehidupan sosial dalam bermasyarakat. dampak dari monitoring ini

meliputi tiga subjek yaitu bagi peserta, masyarakat dan pemerintahan yang membawahi petugas panti sosial yang mengikuti pelatihan klinis konseling pelayanan panti sosial. Dampak terlaksananya monitoring bagi pelaksana, untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terlaksana untuk memperbaiki pelatihan kedepannya juga memberikan masukan-masukan terutama dari materi yang diberikan oleh widyaiswara, apakah sudah berpengaruh bagi tindak lanjut peserta. Sedangkan dampak bagi peserta agar mereka melaksanakan tindak lanjut ilmu dan diterapkan untuk anak didik mereka.

Salah satu manfaat dari monitoring yaitu pengendalian atau sebagai bentuk pertanggung jawaban kinerja peserta yang mengikuti pelatihan, apakah para peserta dari petugas panti sosial ini bisa menerapkan ke anak asuh maupun masyarakat dari apa yang mereka peroleh di pelatihan klinis konseling pelayanan panti sosial ataupun sebaliknya. Dengan pelaksanaan monitoring dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dan menjaga kinerja yang sudah baik bagi penyelenggara.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Kesimpulan dari hasil penelitian ini berawal dari proses pelaksanaan monitoring diantaranya dari pemilihan peserta secara sampling, wawancara dan pengisian angket yang bertugas dari sie perencanaan, sie tatusaha, sie penyelenggara, dan kepala UPT PTKS malang. Monitoring dilaksanakan 3 bulan setelah pelaksanaan monitoring. Metode yang digunakan berupa metode sampling. Metode ini yang dimaksud yaitu pemilihan peserta pelatihan yang berjumlah 50% dari peserta pelatihan yang hadir dan 50% peserta yang masuk dalam kategori monitoring akan didatangi oleh pihak UPT

PTKS Malang untuk melaksanakan monitoring yang bertujuan apakah peserta memahami dan memberi perubahan bagi anak didik maupun panti, mengetahui peserta mampu ataupun sebaliknya dalam memberikan tindak lanjut dari apa yang mereka dapat dihasil pelatihan terhadap anak didik mereka, masyarakat disekitar dan lembaga yang membawahi (dinas sosial sekitar). Pelaksana UPT PTKS Malang mendapatkan masukan dari proses monitoring untuk merubah apa saja yang terdapat dalam kekurangan yang ada di pelatihan sebelumnya dan diperbaiki di pelatihan yang akan dibuat di tahun berikutnya, (2) Dampak yang diperoleh dari pelaksanaan monitoring yaitu untuk meluruskan hal yang tidak sesuai dengan aturan yang sesuai dengan kebijakan yang ada. Selain itu mendapatkan hasil tindak lanjut yang dilaksanakan oleh peserta untuk anak didik, apakah dari peserta melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan apa yang didapat dari pelatihan yang sudah mereka ikuti.

### Saran

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan tambahan dan kajian dalam pengembangan dan pengelolaan program pendidikan luar sekolah terlebih dengan program pelatihan dalam proses evaluasi dan monitoringnya

## DAFTAR RUJUKAN

- Basrowi, M. & Soenyono. 2004. *Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Surabaya: V de Press.
- Benyamin, L. 2014. *Panti Asuhan sebagai Lembaga Perlindungan Anak* (Online). Retrieved from <http://www.kdm.or.id/2014/03/panti-asuhan-sebagai-lembaga-perlindungan-anak/>). di akses 26 Februari 2016.
- Departemen Sosial RI. 1995. *Pengertian Panti Asuhan* (Online). <http://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-panti-asuhan.html>. di akses 26 Februari 2016

- Departemen Sosial RI. 1995. *Pengertian Panti Asuhan* (Online). <http://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-panti-asuhan.html>. di akses 26 Februari 2016
- Fattah, N. 2013. *Analisi Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hanafi', A. N. 2013 Pengembangan Program Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 94(4) : 53-89
- Irmansyah. 2010. *Evaluasi Program Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Seroja Kabupaten Bone* (Online) <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/7d9431cd081ac94425138badd643dc00.pdf>) di akses 24 Februari 2016
- Juariah, M. 2013. Penyelenggaraan Monev oleh Penilik PLS Dalam Meningkatkan Mutu Pos PAUD Di Kecamatan Cimaho Selatam Kota Cimindi. *Jurnal*
- Krismintarini, T. 2009. *Manajemen Keuangan Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Kota Yogyakarta* (Online). <http://digilib.uin-suka.ac.id/3139/> di akses 26 Februari 2016
- Moedzakir, D. 2010. *Desain dan Model Penelitian Kualitatif*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Moerdiyanto. 2004. *Teknik Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Dalam Rangka Memperoleh Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jurnal. (Online). <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files>. di akses pada tanggal 25 Januari 2016.
- Moleong. 2008. *Teknik Analisis Data dalam Penelitian* (Online) <https://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-analisi-data-dalam-penelitian/>. di akses 28 November 2015
- No name, Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39240/3/Chapter%20II.pdf>. di akses 9 April 2016
- Sudjana, D. 2008. *Evaluasi program pendidikan luar sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Afabeta
- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suryana, Asep. 2011. *Strategi Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah*. Jurnal. (Online). <http://file.upi.edu/Direktor/FIP/JUR-ADMINISTRASI>. diakses pada tanggal 25 Jauari 2016
- Ulfatin, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan:Teori dan Aplikasinya*. Malang:Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

